



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MAPEL PAK KELAS V SD NEGERI 11 SUNGAI LAUR

Martinus¹ & Yogi Emjosupa²

^{1,2}*Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak*

Email: martinusambawang@gmail.com¹, yosupa1998@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima: 17 September 2021

Revisi : 6 April 2022

Diterima : 12 April 2022

Kata Kunci:

Motivasi, PAK, PAKEM

Keywords:

Motivation, PAK, PAKEM

Korespondensi:

Martinus

Prodi Pendidikan dan Pengajaran
Agama Katolik

Email:

martinusambawang@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, masih kurang. Indikasinya kebanyakan siswa tidak siap mengikuti proses belajar mengajar, seperti datang terlambat, ribut di kelas, dan bahkan ada yang mengantuk pada proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan metode pembelajaran PAKEM pada pembelajaran PAK, mendeskripsikan respon siswa pada saat penerapan metode pembelajaran PAKEM, pada pembelajaran PAK, dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data kualitatif menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur meningkat secara signifikan dalam mengikuti pembelajaran PAK setelah diterapkannya metode pembelajaran PAKEM oleh guru PAK.

ABSTRACT

The problem in this research is that the learning motivation of the fifth grade elementary school students at Sungai Laur State Elementary School in learning Catholic Religious Education is still lacking. The indications are that most students are not ready to take part in the teaching and learning process, such as arriving late, being noisy in class, and some are even sleepy during the teaching and learning process. The purpose of this study was to describe the activities of teachers and students in the process of applying the PAKEM learning method to PAK learning, to describe student responses when applying the PAKEM learning method, to PAK learning, and to describe the application of the PAKEM learning method to increase students' learning motivation in PAK learning. This study uses a qualitative descriptive approach with research instruments, observation guidelines and interview guidelines. Qualitative data analysis using observation techniques and interview techniques. The results of this study showed that the motivation of the fifth grade elementary school students at Sungai Laur State Elementary School increased significantly in participating in PAK learning after the PAKEM learning method was implemented by the PAK teacher.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur, terletak di Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Jumlah siswa sebanyak 65 orang, dengan tenaga pendidik berjumlah 5 orang. Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur termasuk sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai. Dengan fasilitas yang memadai tersebut tentu dapat membantu mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan.

Tercapainya tujuan mau pun keberhasilan pendidikan sangat didukung oleh kesiapan tenaga pendidik maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Terutama persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, serta kesiapan, antusiasme, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Idealnya baik guru mau pun siswa siap dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, selanjutnya disingkat PAK, di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur, masih kurang. Hal itu diketahui melalui observasi, bahwa siswa tidak siap menerima/ mengikuti pembelajaran, seperti datang terlambat dan ada juga yang bolos. Ada pula siswa yang bermain, dan mengganggu teman, bahkan ada yang mengantuk pada saat pembelajaran PAK berlangsung.

Keberhasilan dunia pendidikan tidak bisa hanya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Tetapi juga harus dibarengi dengan tenaga pendidik profesional yang memiliki skill penggunaan berbagai metode pembelajaran. Dengan metode yang variatif

siswa akan merasa senang dan tidak mudah bosan untuk mengikuti pelajaran. Menurut Muhammad (1996) pembelajaran variatif "adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Nuraini, 2021) "salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode variatif". Demikian pula metode yang variatif selain dapat mengaktifkan siswa juga dapat menjadi strategi guru dalam menyajikan dan menguraikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa (bdk. Yamin, 2013)

Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan sekaligus menjadi fokus pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran PAKEM, pada pembelajaran PAK.

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak-anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri secara mandiri tidak merasa terbebani atau takut. Aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran PAKEM. Di samping itu upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran (Rusman, 2018). Pendapat lain tentang metode PAKEM digambarkan sebagai berikut: 1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. 2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam



membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa (Suminar, 2014). Menurut Syah, (2009): PAKEM merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Hal yang sama diungkapkan Albert Lumbu, dkk. (2015) pembelajaran yang saat ini dikembangkan ke seluruh pelosok tanah air adalah PAKEM. Disebut demikian, karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas anak, sehingga pembelajaran menjadi aktif, namun tetap menyenangkan.

Penerapan metode PAKEM dalam proses pembelajaran berupaya membuat perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang di canangkan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari (1) *sekolah* menjadi *belajar*, (2) dari *instruksi* menjadi *memfasilitasi*, (3) dari *peran pemerintah* menjadi *peran masyarakat*, dan (4) dari *pemusatan* menjadi *desentralisasi* (Rusman, 2018).

Lebih lanjut Rusman (2018) mengatakan bahwa Model PAKEM ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas/ bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan. Perubahan dapat maksimal salah satu melalui latihan interaksi berupa peran guru di kelas, seperti: perlakuan terhadap peserta didik, mengajukan pertanyaan, latihan interaksi, dan pengelolaan kelas.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni, tentang

penerapan metode pembelajaran PAKEM oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan penguasaan materi. Pertama, Situmorang, (2017) dalam artikelnya yang berjudul: “Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota”. Fokus penelitian Situmorang pada keaktifan belajar siswa dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Objek penelitian peningkatan keaktifan siswa pada kompetensi dasar organisasi. Hasilnya, dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD Negeri 066650 Medan Kota.

Perbedaan penelitian Situmorang dengan penelitian ini terletak pada metode yakni deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Objek penelitian Situmorang tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi kelas V SD di Medan Kota, sedangkan penelitian ini obyeknya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK, di SDN 11 Sungai Laur, Ketapang.

Kedua, Ekalia, (2013) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan metode PAKEM Terhadap Penguasaan Materi Anggota Tubuh Pada Mata Pelajaran IPA pada Anak Autis”. Tujuan dari penelitian Ekalia untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh penggunaan PAKEM terhadap Penguasaan Materi Anggota Tubuh Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada anak autis di kelas I Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari. Metode yang digunakan kuantitatif jenis penelitian eksperimen semu. Hasilnya, ada pengaruh yang signifikan



penggunaan PAKEM terhadap Penguasaan Materi Anggota Tubuh Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada anak autis di kelas I Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari”.

Persamaan penelitian Ekalia dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji penerapan metode pembelajaran PAKEM. Perbedaannya pada metode penelitian, subyek dan obyek penelitian. Ekalia menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian anak autis, dan obyeknya penguasaan anggota tubuh pada pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subyeknya siswa SD kelas V, dan obyeknya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK.

Menurut Kontan, (2010), Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menilik definisi PAK tersebut maka pembelajaran tidak cukup hanya dirancang berkesinambungan saja, tetapi juga dalam proses penyajiannya harus dibuat menarik, dan memacu siswa untuk aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Salah satu metode pembelajaran untuk mengaktifkan atau memotivasi siswa adalah penerapan metode pembelajaran PAKEM. Menurut Suherman, (2010) model

pembelajaran PAKEM memiliki dua bagian, yaitu desain model dan implementasi model. Desain model lebih menekankan pada perancangan terhadap berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan implementasi model lebih menekankan pada realisasi berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam desainnya.

Desain metode pembelajaran PAKEM dirancang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan desain metode pembelajaran PAKEM. Menurut Suherman, (2010) desain pembelajaran PAKEM adalah pengembangan kemampuan aktivitas dan kreativitas siswa sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum, berkenaan dengan aspek-aspek aktivitas, kreativitas, efektivitas dan menyenangkan. Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan program pembelajaran sebagaimana yang tertera dalam silabus.

Perencanaan pembelajaran PAK yang dirancang dan didesain secara sistematis seyogyanya akan berpotensi pada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tentu rancangan pembelajaran tersebut harus mengacu pada kurikulum dan silabus yang digunakan.

Kurikulum 2013 menekankan metode saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks PAK dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman dan pengayaan penghayatan iman diproses melalui tindakan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi. Walau pun demikian



guru tetap dapat memanfaatkan berbagai macam pendekatan yang selama ini dikembangkan dalam pembelajaran PAK, yakni pendekatan berbasis pengalaman (pergumulan), pendekatan naratif-eksperiensial, dan pendekatan pedagogi reflektif. Dengan pendekatan seperti itu akan membangun motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Menurut Suharni, (2014) motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Mengutip pendapat Mc. Donald dalam (Suharni, 2014) "*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah dorongan penggerak aktif dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* yang didahului dengan tanggapan terhadap tujuan-tujuan belajar (bdk. Wahyu, 2018)

Lebih lanjut Munirah (2018)

menegaskan bahwa motivasi menjadi pendorong yang membangkitkan aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kekuatan-kekuatan kompleks yang dimiliki oleh peserta didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik dan mengantarkannya kepada *the goal learning*. Transfer informasi akan mudah terjadi bila penyajian materi dilakukan oleh guru dengan cara yang menarik sehingga mampu menggugah dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi peserta didik berupa perumpamaan, cerita yang *real* dapat menyentuh langsung dengan kehidupan mereka.

Indikator motivasi belajar peserta didik meliputi persiapan belajar, kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik dan materi. Mengikuti proses belajar mengajar, memiliki perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan dalam belajar dan memilih tempat duduk dan menindaklanjuti proses belajar mengajar, mengulangi kembali pelajaran yang diterangkan oleh guru, menanyakan kembali materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru serta mencari materi tambahan (Badaruddin, 2015).

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur. Rumusan umum ini dirinci ke dalam tiga pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur?
3. Apakah dengan penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur?

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur.
2. Respon siswa terhadap penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur.
3. Penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu” (Mukhtar, 2013). Bentuk ini digunakan karena peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai penerapan metode pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Aspek yang diamati pada saat observasi adalah kebiasaan belajar siswa di kelas pada situasi belajar mengajar sedang berlangsung. Misalnya suka mengganggu teman, serius mendengarkan penjelasan guru, sulit mengajukan pertanyaan atau pendapat. Dari aspek guru yang diamati meliputi tersedianya perangkat pembelajaran, kesiapan menyampaikan pelajaran, penguasaan materi, penguasaan kelas. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Indikatornya menyangkut pemahaman siswa, keseriusan siswa di kelas, pemahaman guru terhadap metode yang digunakan, cara guru memotivasi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan masih dalam situasi pandemi COVID-19, maka proses pembelajaran tatap muka dibatasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Untuk mata pelajaran PAK hanya satu kali tatap muka dalam seminggu dengan durasi waktu selama 35 menit.

Analisis data kualitatif, Sugiyono (2012), menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan pencarian dan penyusunan data dari proses wawancara secara teratur, sehingga lebih mudah dimengerti dan hasil analisis data ini dapat lebih mudah diinformasikan ke orang lain.

Pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Penelitian dilakukan selama lima minggu. Penelitian ini dinilai efektif karena selama lima minggu meneliti, observasi dan

wawancara dapat dilakukan dengan baik. Data yang diperoleh dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dianalisis, terutama data hasil wawancara. Moleong (2010) berpendapat teknik analisis data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, hasil tes, dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat ahli dan pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

Sumber data pada penelitian ini guru PAK, dan siswa kelas V yang beragama Katolik sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Menurut Arikunto (2013) sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Ada pun data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan di lapangan, yakni guru PAK dan siswa. Sedangkan data sekunder bersumber dari referensi-referensi yang telah dipublikasikan yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Arikunto (2013) data primer adalah “data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jajak pendapat dan lain-lain”. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan data primer yakni, guru PAK dan 15 siswa Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur yang beragama Katolik, juga didukung dengan data sekunder yang bersumber dari referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melakukan penelitian selama lima minggu (lima kali tatap muka), maka peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian terhadap guru PAK yang menerapkan metode pembelajaran PAKEM dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur.
 - a. Hasil analisis data observasi.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar minggu pertama, guru PAK masih menggunakan metode konvensional. Maksudnya bahwa guru PAK dalam menyampaikan materi masih dominan berceramah, menjelaskan, dan memberi tugas. Hampir tidak ada *feedback* dari materi yang sudah dibahas.

Kondisi atau situasi kelas pada proses belajar mengajar minggu pertama juga relatif pasif, dan siswa cenderung ribut. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

Demikian pula ketika guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab. Siswa justru saling mengganggu, dan ada juga yang mengantuk.

Observasi pada tatap muka minggu ke dua, sudah nampak bahwa guru PAK menerapkan metode pembelajaran PAKEM, yakni ketika guru menyampaikan apersepsi yang diawali dengan sebuah cerita, kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Peneliti mengamati suasana kelas. Awal pelajaran masih ada siswa yang ribut. Begitu guru bercerita semua siswa diam dan serius mendengarkan cerita. Setelah guru selesai bercerita, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tentang cerita yang disampaikan. Siswa dapat menjawab dengan tepat isi cerita tersebut. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran tema: “Yesus mengajarkan pengampunan” yang ada hubungan dengan cerita (Si Tole anak yang suka mengampuni).

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan-pertemuan berikutnya, guru PAK semakin kreatif dalam mengemas perangkat pembelajaran dengan penerapan metode PAKEM. Pada pertemuan terakhir tema yang dibahas adalah: “berbeda untuk saling melengkapi”. Suasana kelas menjadi sangat aktif. Siswa dibagi dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Mereka melakukan permainan 4 bujur sangkar (media dari kertas). Tugas kelompok membuat 4 bujur sangkar, dengan ketentuan 2 bujur sangkar berisi ciri fisik dan peran laki-laki yang harus dibuat anggota laki-laki. Dua bujur sangkar berciri fisik dan peran perempuan yang harus dibuat anggota perempuan. Kelompok yang sudah selesai

membacakan hasilnya di depan kelas, setiap selesai dibacakan guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan, begitu seterusnya sampai kelompok terakhir.

b. Hasil analisis data wawancara.

Untuk membuktikan apakah hasil observasi yang dilakukan pada tatap muka minggu pertama sudah sesuai pengamatan, karena guru PAK tidak menggunakan metode pembelajaran PAKEM, peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAK. Diketahui bahwa pada tatap muka minggu pertama guru PAK belum menerapkan model pembelajaran PAKEM, karena materi yang dibahas kurang cocok kalau menggunakan metode pembelajaran PAKEM.

Mengkonfirmasi situasi kelas pada saat pelajaran berlangsung, peneliti mewawancarai lima siswa yang ribut, dan dua orang siswa yang mengantuk. Mereka mengatakan mereka ribut karena ada kawannya yang usil. Ada pula yang mengatakan bahwa dia bereaksi seperti itu karena bosan, sehingga bawaan menjadi mengantuk.

Dikonfirmasi kembali kepada guru PAK mengapa siswa cenderung pasif, beliau mengatakan tidak selalu demikian, ada saat-saat atau materi-materi tertentu yang menarik bagi mereka, maka mereka serius dan aktif mendengarkan. Di sisi lain, dapat dimaklumi juga karena masih dunia mereka untuk bermain.

Peneliti berusaha untuk mendalami apakah pengamatan yang dilakukan sesuai dengan kenyataan, bahwa guru PAK sudah menerapkan metode pembelajaran PAKEM. Setelah wawancara dengan guru PAK, peneliti

mendapatkan informasi bahwa yang bersangkutan sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada penerapan metode pembelajaran PAKEM. Lebih lanjut dia mengatakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis PAKEM sangat memerlukan waktu ekstra, dan harus dikolaborasikan dengan silabus.

Demikian pula dikonfirmasi kembali kepada para siswa, apakah pada pertemuan tatap muka minggu kedua, ada perbedaan dengan tatap muka pada pertemuan minggu pertama. Tiga orang siswa mengatakan tidak ada yang berbeda, hanya saya suka ceritanya. Ada tujuh orang siswa yang mengatakan pertemuan kedua materi agak mudah diterima karena hampir mirip dengan cerita ibu guru di awal pembelajaran. Ada lagi lima siswa yang mengatakan lebih mudah menerima pelajaran itu karena teringat dengan ceritanya.

Mendalami pertemuan-pertemuan pada minggu terakhir khususnya pada pertemuan ke empat dan ke lima peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan guru PAK. Wawancara mendalam maksudnya tatap muka berulang yang peneliti lakukan dalam rangka mendapatkan data-data akurat tentang penerapan metode PAKEM dari informan. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa metode yang dirancang guru dengan membentuk kerja kelompok untuk menstimulus aspek-aspek aktivitas, kreativitas, efektivitas dan pada akhirnya membuat para siswa menjadi senang. Metode ini tentu tidak bisa diterapkan pada semua sub pokok bahasan.

Wawancara peneliti dengan para siswa,

ketika diminta tanggapan mengenai kerja kelompok, semua mereka mengatakan sangat senang kalau belajar sambil bermain. Kami menjadi tahu dengan jelas ciri-ciri mau pun fungsi dari laki-laki dan perempuan. Hasil wawancara tersebut bersumber dari 9 siswa yang diambil acak dari tingkatan akademik yang berbeda. Dari kelompok siswa yang nilainya sangat baik berjumlah 2 orang, siswa yang nilainya baik berjumlah 4 orang, dan siswa yang nilainya rendah 3 orang.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK cukup baik. Walau pun bagi guru PAK agak terasa berat dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya.

2. Respon siswa terhadap penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK sangat positif, siswa menjadi aktif sekaligus kreatif. Dikatakan positif karena dengan penerapan metode PAKEM siswa termotivasi dalam belajar. Siswa juga aktif dalam mengajukan pertanyaan dan kreatif karena saling komunikasi yang terarah terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil wawancara dengan siswa, untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap penerapan metode PAKEM cukup beragam. Beberapa siswa mengatakan cara belajar seperti itu tidak membosankan. Ada 10 siswa yang mengatakan cara belajar dengan melibatkan

siswa, sangat menyenangkan karena belajar sambil bermain dan tidak mengantuk. Ada 12 siswa yang mengatakan, cara belajar seperti ini agak memudahkan kami menangkap materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang diperkuat dengan hasil wawancara setelah diterapkan metode pembelajaran PAKEM pada pembelajaran PAK, ditemukan bahwa respon para siswa sangat positif. Hanya perlu didalami lebih lanjut apakah para siswa tertarik karena dilibatkan secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, atau apakah juga sekaligus mereka dapat memahami materi dengan baik, bahkan sebaliknya. Hal ini perlu penelitian atau kajian lebih lanjut.

3. Penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur

Berangkat dari observasi di lapangan pada pertemuan minggu ketiga sampai minggu ke lima diketahui bahwa penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur. Indikator bahwa metode pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni adanya perubahan sikap siswa dari pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan bersemangat, dan ada reaksi atau gerakan bersama untuk mencapai tujuan seperti menyelesaikan tugas kelompok (bdk. Suharni, 2014)

Pengamatan tersebut diperdalam lewat wawancara dengan guru PAK dan siswa. Guru PAK mengatakan sejak diterapkan metode

PAKEM selama empat kali pertemuan terjadi perubahan signifikan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAK, cirinya bahwa mereka tidak ada yang bolos. Ketika pertemuan minggu pertama dan minggu ke dua masih ada siswa yang alpa. Artinya mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAK.

Hal yang hampir senada dengan guru PAK, ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa, mereka mengatakan sangat senang dengan cara guru menyampaikan materi dengan melibatkan para siswa. Sehingga pelajaran PAK semakin menarik, dan kami tidak ada yang bolos.

B. Pembahasan

Berangkat dari hasil temuan di kelas bahwa aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur, bahwa baik guru PAK mau pun siswa terlibat aktif. Hal tersebut sejalan dengan teori Suherman, (2010), bahwa model pembelajaran PAKEM memiliki dua bagian, yaitu desain model dan implementasi model. Demikian pula Bonwell (2010) dalam bukunya *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, mengatakan: *Children are active subjects. That in learning, children actively construct, discover through inquiry, express artistically, and communicate their learning outcomes. The concept is known as learning by doing or learning through doing, and learning by experience or learning through experience.*

“Anak-anak merupakan subyek yang aktif. Bahwa dalam belajar, anak secara aktif mengkonstruksi, menemukan melalui inkuiri,

mengungkapkan secara artistik, dan mengkomunikasikan hasil belajarnya. Konsep tersebut dikenal dengan *learning by doing* atau pembelajaran melalui berbuat, dan *learning by experiencing* atau pembelajaran melalui mengalami”.

Selain itu Menurut Jeffery. S. (2010) “Literatur tentang pengajaran dan pembelajaran aktif dalam studi internasional telah berkembang secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Filosofi di balik pendekatan pengajaran aktif berfokus pada tujuan memberdayakan/ mengaktifkan siswa dan mempromosikan retensi pengetahuan melalui keterlibatan dan pembelajaran berangkat dari pengalaman siswa”.

“The literature on active teaching and learning in international studies has developed significantly in recent decades. The philosophy behind active teaching approaches focuses on the goal of empowering students and promoting knowledge retention through engagement and experiential learning”. Pendapat lain tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran: yakni menerapkan model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya; Selain itu model pemrosesan informasi, juga melibatkan siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya (bdk. Abdullah, 2017).

Desain model yang dipersiapkan oleh guru PAK berupa perangkat pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran PAKEM seperti RPP, silabus, dan media sederhana yaitu kertas yang dibuat empat persegi. Media tersebut digunakan untuk kerja kelompok. Teknik guru

PAK menyampaikan materi dengan metode PAKEM dan dengan kerja kelompok mampu memotivasi siswa secara aktif dalam pembelajaran PAK. Fakta itu sejalan dengan teori Badaruddin (2015), proses belajar mengajar, mampu menarik perhatian siswa; siswa dapat mengulangi kembali pelajaran yang diterangkan oleh guru, siswa menanyakan kembali materi yang tidak dimengerti kepada teman, dan guru.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK sangat humanis, hal itu nampak dari cara guru PAK menyapa siswa dan pada saat menyampaikan apersepsi. Analisis ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zaini (2019) bahwa pendidikan humanis adalah proses pembebasan dan pemanusiaan. Sebuah proses penyadaran yang terarah sekaligus memproduksi suatu pembebasan yang dinamis sehingga tercipta iklim kemanusiaan yang lebih utuh.

Juga pada saat siswa ribut guru PAK tidak membentak mereka, tetapi dengan naluri keibuan meminta mereka untuk diam dan tenang. Di sisi lain bahwa implementasi pembelajaran telah dilakukan hal itu nampak dari persiapan mengajar di RPP tuntas disampaikan sesuai jam pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang ditemukan peneliti di lapangan yang berhubungan dengan respon siswa terhadap penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur, bahwa siswa sangat merespon dengan baik. Dari proses pembelajaran selama lima minggu yang dilakukan guru PAK, pada minggu pertemuan pertama saja, respon siswa agak pasif. Itu terjadi karena guru PAK belum menerapkan

metode pembelajaran PAKEM, karena materi yang disampaikan tidak bisa menggunakan metode pembelajaran PAKEM.

Sedangkan pada pertemuan minggu ke dua sampai ke empat respon siswa meningkat dalam arti siswa sangat aktif. Dari 15 orang siswa ada 13 orang yang mengatakan senang dengan cara guru PAK menyajikan materi menggunakan metode pembelajaran PAKEM. Dua orang siswa lainnya ketika diwawancari tidak memberi tanggapan apa pun. Analisa ini sejalan dengan Mohammad (2018) yang mengatakan: “proses belajar pada metode pembelajaran PAKEM dimaknai sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan atau membangun kesan bermakna. Dalam proses belajar, ditekankan pada proses sosial. Proses membangun makna harus dilakukan secara terus menerus yang didasari oleh teori konstruktivisme”. Demikian pula hal yang hampir sama dikatakan Raka, dkk. (2021) bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap cara belajar siswa sekolah dasar, mereka merasa senang sehingga berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Apakah penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur? Menjawab pertanyaan ini, bahwa peneliti berangkat dari temuan di lapangan ada beberapa indikator yang dapat menjadi acuan untuk menentukan bahwa penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur. Analisa ini sejalan

dengan hasil penelitian Jainuddin (2021) pada SD Negeri 124 Batuasang; bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teori (Badaruddin, 2015), indikator motivasi meliputi kesiapan siswa, kesiapan kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik. Dari hasil pengamatan yang dialami dalam wawancara peneliti menemukan bahwa, siswa sangat termotivasi mengikuti pembelajaran PAK, setelah guru menerapkan metode pembelajaran PAKEM.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran PAK, terbukti mereka hadir di kelas tepat waktu, tidak ada yang terlambat dan tidak ada yang alpa khususnya pada pertemuan minggu ke dua sampai minggu ke lima. Berkaitan dengan kesiapan kelengkapan belajar: di kelas telah tersedia meja, kursi, papan tulis, dan kapur tulis. Selain itu dari kesiapan perangkat pembelajaran, guru PAK telah mempersiapkan seperti RPP, membawa silabus, buku guru, dan media. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dibuktikan mereka membawa alat tulis. Kesiapan psikis dan fisik sangat baik, karena baik siswa maupun guru PAK dalam proses pembelajaran berlangsung kondisi mereka sehat baik jasmani mau pun rohani. Dari uraian ini secara signifikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK dan siswa cukup aktif, dan merespon dengan positif penerapan metode PAKEM pada pembelajaran PAK di kelas V Sekolah Dasar

Negeri 11 Sungai Laur.

Motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur secara signifikan meningkat dalam mengikuti pembelajaran PAK setelah diterapkan metode pembelajaran PAKEM oleh guru PAK.

Rekomendasi peneliti bagi para penggiat pendidikan dan secara khusus bagi para guru; untuk mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan materi mudah dipahami oleh siswa sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode PAKEM.

Efektif , dan Menyenangkan) MATA PELAJARAN IPA PADA ANAK AUTIS Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian. 1, 1–12.

Jainuddin, Mubarik, Syaiful Bahri. (2021). *Jurnal Ilmiah Ecosystem: PENGARUH METODE PAKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 124 BATUASANG*. 21(1) 186-193.

Jeffery S. Lantis, Kent Jekile, Matthew Krain. (2010). "Active Teaching and Learning: The State of the Literature". <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.427>

Gusmita, D. (2014). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 0–11.

Muhammad. A. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindon: Bandung.

Muhammad Faktor Rohim, Mohammad Zahri. (2018). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: PENGARUH MODEL PAKEM BERBASIS TIK PADA MATERI TROGONOMETRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. 5(2) 121 - 130

Munirah. (2018). (*Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, PRINCIPLES OF LEARN AND LEARNING (Attention and Motivation, Liveliness, Direct Involvement, Repetition, Challenges and Individual Differences)*). 5(1), 116–125.

Nurani. (2021). *JURNAL LITERASIOLOGI (Pelaksanaan Metode Pembelajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara)* 6(2), 65-74

Raka Hermawan Kaban, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, Patri Janson Silaban. (2021). *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. 5(1) 102 - 109.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah. (2017). *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA. 1(1) 48-62

Albert Lumbu, Indah Slamet Budiarti. (2015). *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*. PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PAKEM DENGAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN FISIKA DASAR POKOK BAHASAN MEKANIKA. 1 (1) 23-28.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta

Badaruddin, A. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo: Jakarta

Bonwell, Charles C. & James A. Eison. (2010). "Active learning: creating excitement in the classroom". <http://www.ntlf.com/> (diunduh 22 Juni 2010)

Ekalia, R. (2013). *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS PENGGUNAAN METODE PAKEM (Pembelajaran Aktif , Kreatif ,*



- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Depok.
- Situmorang, R. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning*, 01(2), 129–140. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>
- Suharni, P. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suherman, A. (2010). Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 131–141.
- Suminar. R. (2014). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang. PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN PAKEM (Metode Studi Kasus pada Diklat Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah di Pptk Bisnis dan Pariwisata Tahun 2010)* 1(2) 1-30.
- Syah, M. & Kariadinata, R. (2009). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM)*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Wahyu. B.S. (2018). EDUTECHNO: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan: HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR. 18(1) 1-12.
- Yamin. M. (2013). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press: Ciputat.
- Zaini. N. (2019). *KARANGAN: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan: KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR*. 1 (1) 65-72.